



This is an open article under the  
CC-BY-SA license

## PENDAMPINGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING PADA UMKM CAMILAN ANUGERAH

Novi Sunarwati<sup>1</sup>, Halimatus Sa'diyah<sup>2</sup>, Anita Roosmawarni<sup>3</sup>, Tiara Anindya Virana<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya

Novi.sunarwati04@gmail.com<sup>1</sup>, halimatus@fe.um-surabaya.ac.id<sup>2</sup>,  
anita.roosmawarni@fe.um-surabaya.ac.id<sup>3</sup>, tiaraanindyavirana@um-surabaya.ac.id<sup>4</sup>

Submitted : 27 Oktober 2023

Accepted: 29 April 2024

Published : 30 April 2024

**Abstrak** Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM saat ini kebanyakan terkait penentuan harga pokok produksi yang tidak sesuai. Adakalanya penentuan harga pokok produksi oleh UMKM lebih murah dan ada yang kemahalan dari harga pasar. Hal ini mengakibatkan sulit berkembangnya UMKM dalam persaingan dunia bisnis. Dengan adanya pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan penetapan harga pokok produksi dengan metode full costing. Pendampingan dilakukan secara langsung yaitu menjelaskan, memaparkan dan menghitung perhitungan harga pokok produksi pada produk keripik pisang, keripik tempe dan carang mas dengan metode full costing per satu kali produksi. Hasil pengabdian didapatkan informasi perhitungan harga pokok produksi setiap unit menurut UMKM pada keripik pisang sebesar Rp 7.794, keripik tempe sebesar Rp 6.588 dan carang mas sebesar Rp 4.081. Perhitungan harga pokok produksi setiap unit menurut full costing pada keripik pisang sebesar Rp 8.799, keripik tempe sebesar Rp 7.632 dan carang mas sebesar Rp 4.764. Harga yang disarankan untuk perhitungan harga pokok produksi yaitu berdasarkan metode full costing dengan keuntungan lebih maksimal.

Kata Kunci: harga pokok produksi, metode full costing, UMKM

### 1. PENDAHULUAN

Dunia usaha dan industri saat ini berkembang pesat, terbukti dengan banyaknya para pengusaha bermunculan. Jenis usaha yang paling banyak dijumpai adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dikenal dengan UMKM. Sektor UMKM di Indonesia dengan jumlah pelaku usaha

paling banyak adalah industri makanan. (Badan Pusat Statistik, 2020) UMKM yang bermunculan semakin banyak membuat persaingan antar usaha semakin ketat. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para pelaku usaha untuk menciptakan strategi baru, dengan cara melakukan perbaikan pada kualitas

produk, kemasan, serta efisiensi dalam menghemat biaya produksi sehingga produk dapat bersaing dari segi harga jual maupun kualitas barang. ketat (Siaran Pers 2 Kementerian Perindustrian RI, 2019)

Camilan Anugerah merupakan usaha rumahan asal Kota Surabaya berdiri sejak 2011, bergerak di bidang industri makanan yang memproduksi camilan kripik pisang, tempe dan carang mas. Wawancara dengan pemilik menetapkan harga pokok produksi dengan cara sederhana yaitu dari pengalaman dalam memproduksi camilan. Sehingga harga pokok produksi yang dihitung terlalu rendah di bandingkan harga pasar.

Diharapkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang akurat, UMKM bisa berkembang dengan potensi usaha yang ada. Serta mampu memperoleh keuntungan yang maksimal, apabila perhitungan HPP sudah tepat.

Adanya pengendalian biaya sangat perlu dilakukan pada suatu usaha, karena untuk mengendalikan unsur-unsur biaya produksi dan mengetahui realisasi seluruh biaya yang digunakan. Selain itu, pengendalian biaya digunakan untuk memantau penyimpanan dan

kesalahan-kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga dapat menghasilkan harga jual yang tepat. (Fadillah dkk, 2021)

Pengabdian pada UMKM Camilan Anugerah Surabaya, berfokus menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dalam penetapan harga pokok produksi. Alasan memilih full costing karena perhitungan HPP yang dilakukan mitra kurang tepat yaitu tidak membebankan semua biaya produksi bersifat variabel maupun tetap ke dalam produk.

Terdapat kelebihan metode full costing yang dapat digunakan dalam pengumpulan biaya produksi massa antara lain: bisa digunakan untuk industri kecil dan menengah yang memiliki pencatatan biaya relatif sederhana, menunjukkan pengeluaran biaya sebenarnya, dan pembebanan biaya overhead atas barang yang belum terjual dapat dialihkan untuk menambah atau mengurangi harga pokok. Rahadi, (2012),

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian UMKM

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah tertuang pada

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 (Pemerintah, 2021) dalam (Sa'diyah, 2021) :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorang yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung, maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria

Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan ini.

### 2.2. Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi, (2018:7) terdapat dua definisi tentang akuntansi biaya arti sempit dan arti luas. Arti sempit bahwa akuntansi biaya, merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva sedangkan arti luas akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek dari akuntansi biaya adalah biaya. Unsur dari biaya ada empat yaitu :

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b. Dapat diukur dengan satuan uang.
- c. Biaya telah terjadi atau berpotensi akan terjadi.
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

### 2.3. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya adalah tahap mengelompokkan biaya berdasarkan jenis digunakan sebagai dasar tujuan yang ingin dicapai berdasarkan penggolongan tersebut. Dalam

klasifikasi biaya perlu diperhatikan tujuan manajemen terhadap informasi biaya. Biaya dapat digolongkan berdasarkan : (Mulyadi,2017)

- a. Objek pengeluaran
- b. Fungsi pokok perusahaan
- c. Hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai
- d. Hubungan biaya dengan perubahan volume aktivitas.
- e. Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

#### 2.4. Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018:14) harga pokok produksi adalah semua biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk untuk dijual. Secara garis besar, harga pokok produksi produksi dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari :

- a. Biaya bahan baku Bahan baku adalah bahan yang dibentuk menjadi produk jadi. Biaya bahan baku adalah biaya utama dan Biaya ini langsung dibebankan pada harga pokok produksi.
- b. Biaya tenaga kerja Biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang diberikan kepada karyawan pada

bagian produksi. Biaya tenaga kerja langsung termasuk unsur produksi, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung termasuk biaya overhead pabrik.

- c. Biaya overhead pabrik Biaya overhead pabrik adalah biaya- biaya pendukung lain yang ada pada proses produksi, selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

#### 2.5. Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018:17) menjelaskan bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara menghitung unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Terdapat dua metode yakni metode full costing dan variable costing, yang membedakan dua metode tersebut adalah biaya produksi bersifat tetap.

- a. Metode full costing

Metode full costing adalah menghitung semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, yang bersifat tetap maupun variabel.

BBB	xxx
BTKL	xxx
BOP :	
BOP Tetap	xxx
BOP Variabel	<u>xxx +</u>
Biaya Produksi	xxx

#### b. Metode variable costing

Metode variable costing adalah metode penentuan biaya produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang bersifat variabel terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

BBB	xxx
BTKL	xxx
BOP Variabel	<u>xxx +</u>
Biaya Produksi	xxx

### 3. METODE PELAKSAAN PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:13) kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data adalah instrumen kunci. Menurut Abdussamad, (2021) bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena alami yang ditangkap dengan menunjukkan bukti-

buktinya dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang merupakan cara yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi. Selain itu, karena keterbatasan waktu dan materi terkait pengabdian ini, penulis menggunakan telaah literatur (literature review) dan artikel pengabdian (research article), dari jurnal dan pemberitaan online yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dan evaluasi pada permasalahan yang penulis kaji

Penyajian data Pada langkah ini mengidentifikasi dan menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya, menganalisis perbandingan antara kedua hasil perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM dan menurut metode full costing.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Para pelaku UMKM cenderung mengharapkan agar usaha segera jalan, sehingga dapat mendukung kesejahteraan pemilik karena adanya pemasukan dari hasil penjualan.

Pendampingan dengan mitra dilakukan dengan beberapa tahapan :

- Pemahaman tentang UMKM dan digitalisasi pengembangan UMKM
- Strategi pemilihan produk unggulan.
- Pendampingan perhitungan Harga Pokok Produksi.

Hasil pendampingan diharapkan mitra mampu menentukan harga pokok produksi dengan tepat sehingga mampu memaksimalkan keuntungan mitra.

#### 4.1. Penentuan HPP Menurut Perusahaan

Keterangan	Harga (Rp)	Total (Rp)
<b>Keripik Pisang</b>		
Pisang 20 Tandan	@ 50.000	1.000.000
Gula pasir 10 Kg	@ 12.000	120.000
Garam 2 Pcs	@ 2.000	4.000
Pemanis buatan ¼ Kg	@ 88.000	22.000
Pewarna 8 Botol	@ 2.500	20.000
Jumlah		<b>1.166.000</b>
<b>Keripik Tempe</b>		
Tempe 120 Bungkus	@ 6.500	780.000
Garam 5 Bungkus	@ 2.000	10.000
Micin 1 Bungkus	@ 3.000	3.000
Penyedap 12 Sachet	@ 1.000	12.000
Jumlah		<b>805.000</b>
<b>Carang Mas</b>		
Ubi jalar 200 Kg	@ 2.500	500.000
Gula pasir 6 Kg	@ 14.500	87.000
Gula merah 12 Kg	@ 10.500	126.000
Pemanis buatan ¼ Kg	@ 88.000	22.000
Jumlah		<b>735.000</b>

Keterangan	Harga (Rp)	Total (Rp)
<b>Keripik Pisang</b>		
Gas LPG 4 buah	@ 17.000	68.000
Minyak 18L	@ 14.000	252.000
Plastik 250 pcs	@ 500	125.000
Label 250 pcs	@ 150	37.500
Jumlah		<b>482.500</b>
<b>Keripik Tempe</b>		
Gas LPG 4 buah	@ 17.000	68.000
Minyak 18L	@ 14.000	252.000
Plastik 240 pcs	@ 500	120.000
Stiker 240 pcs	@ 150	36.000
Jumlah		<b>476.000</b>
<b>Carang Mas</b>		
Gas LPG 4 buah	@ 17.000	68.000
Minyak 12L	@ 14.000	168.000
Plastik 350 pcs	@ 300	105.000
Stiker 350 pcs	@ 150	52.500
Jumlah		<b>393.500</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa biaya bahan baku pada satu kali produksi untuk keripik pisang sebesar Rp 1.166.000, keripik tempe sebesar Rp

805.000 dan carang mas sebesar Rp 735.000. Biaya tenaga kerja langsung dalam satu hari sebesar Rp 300.000. Perusahaan telah membebankan biaya penolong ke dalam perhitungan harga pokok produksinya. Hasil biaya overhead pabrik bersifat variabel untuk keripik pisang sebesar Rp 482.500, keripik tempe sebesar Rp 476.000 dan carang mas sebesar Rp 393.500

# HUMANISM

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN>

**Tabel 4.4** Harga Pokok Produksi Tiap Produk

Elemen Biaya	Keripik Pisang (Rp)	Keripik Tempe (Rp)	Carang Mas (Rp)
BBB	1.166.000	805.000	735.000
BTKL	300.000	300.000	300.000
BOP Variabel	482.500	476.000	393.500
<b>HPP</b>	<b>1.948.500</b>	<b>1.581.000</b>	<b>1.428.500</b>
Unit Produksi	250	240	350
<b>HPP Per Unit</b>	<b>7.794</b>	<b>6.588</b>	<b>4.081</b>

Penetapan diatas menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada satu kali produksi setiap camilan berbeda-beda, pada keripik pisang sebesar Rp 1.948.500, keripik tempe sebesar Rp 1.581.000 dan carang sebesar Rp 1.428.500

**Tabel 3** BOP Variabel

Keterangan	Harga (Rp)	Total
Tenaga pengolahan 5 orang	@ 50.000	250.000
Tenaga Pengemasan 1 orang	@ 50.000	50.000
Jumlah		<b>300.000</b>

Penentuan harga pokok produk didapatkan dari harga pokok produksi dibagi dengan untuk jumlah unit produksi, diperoleh harga pokok per unit keripik pisang adalah Rp 7.794 per

bungkus, keripik tempe adalah Rp 6.588 per bungkus dan carang mas adalah 4.081 per bungkus.

### 4.2 Penentuan HPP Menurut Metode Full Costing

Biaya bahan baku jumlahnya sama menurut perhitungan perusahaan. Untuk keripik pisang biaya bahan baku Rp 1.166.000, keripik tempe sebesar Rp 805.000 dan carang mas sebesar Rp 735.000.

**Tabel 4.5** Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	K. Pisang (Rp)	K. Temp e (Rp)	Carang Mas (Rp)
BOP variabel			
Biaya gas LPG	68.000	68.000	68.000
Biaya minyak goreng	252.000	252.000	168.000
Biaya plastik kemasan	125.000	120.000	105.000
Biaya stiker label	37.500	36.000	52.500
Biaya Tali Plintir	12.500	12.000	-
Biaya listrik	6.818	6.818	6.818
Biaya air	2.454	2.454	2.454
<b>Jumlah BOP Variabel</b>	<b>504.272</b>	<b>497.272</b>	<b>402.772</b>
BOP tetap			
Biaya pengiriman	40.909	40.909	40.909
Biaya sewa	20.450	20.450	20.450
Biaya penyusutan	14.027	14.027	14.027

Biaya pemeliharaan	4.090	4.090	4.090
<b>Jumlah BOP Tetap</b>	<b>79.476</b>	<b>79.476</b>	<b>79.476</b>
Tenaga pengolahan 5 orang	@ 50.000	250.000	
Tenaga Pengemasan 1 orang	@ 50.000	50.000	
Pemilik 1 orang	@ 150.000	150.000	
<b>Jumlah</b>		<b>450.000</b>	

Tenaga kerja bagian produksi ada lima orang dan bagian pengemasan ada satu orang. Selain itu pemilik juga ikut andil dalam membantu pengemasan dan promosi penjualan, maka dari itu upah pemilik sebesar Rp 150.000. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung dalam satu hari sebesar Rp 450.000, biaya tersebut akan dibebankan ke masing-masing camilan pada satu kali produksinya.

Metode full costing akan memasukkan biaya overhead pabrik bersifat variabel maupun tetap. Hasil biaya overhead pabrik bersifat variabel untuk keripik pisang sebesar Rp 482.500, keripik tempe sebesar Rp 476.000 dan carang mas sebesar Rp 393.500. Didapatkan biaya overhead pabrik tetap pada masing-masing camilan jumlahnya sama besarnya yaitu Rp 79.476 per satu kali produksi.

Pemilik beranggapan biaya listrik dan biaya air tidak akan berpengaruh

pada biaya produksi, biaya penyusutan alat produksi termasuk ke dalam modal awal dan resiko apabila terjadi kerusakan, biaya pemeliharaan alat produksi merupakan pengeluaran yang tidak dikeluarkan rutin sehingga tidak berpengaruh pada biaya produksi, dan menganggap biaya pengiriman tidak termasuk biaya produksi.

Berikut penetapan harga pokok produksi menurut metode full costing:

**Tabel 4.7 HPP Menurut Full Costing**

Elemen Biaya	Keripik Pisang (Rp)	Keripik Tempe (Rp)	Carang Mas (Rp)
BBB	1.166.000	805.000	735.000
BTKL	450.000	450.000	450.000
BOP Variabel	504.272	497.272	402.772
BOP Tetap	79.476	79.476	79.476
<b>HPP</b>	<b>2.199.748</b>	<b>1.831.748</b>	<b>1.667.248</b>
Unit	250	240	350
<b>Hpp Per Unit</b>	<b>8.799</b>	<b>7.632</b>	<b>4.764</b>

Tabel diatas menunjukkan perhitungan harga pokok produksi metode full costing, metode ini menjumlahkan seluruh elemen biaya mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik bersifat variabel dan tetap. Hasil akhir penentuan harga pokok produksi per bungkus pada keripik pisang sebesar

Rp 8.799, keripik tempe sebesar Rp 7.632 dan carang mas sebesar Rp 4.764.

Perbandingan harga pokok produksi antara metode perusahaan dan metode full costing sebagai berikut :

**Tabel 4.8** Perbandingan HPP

Nama Produk	Perusahaan (Rp)	Full Costing (Rp)	Selisi h (Rp)
Keripik Pisang	7.794	8.799	<b>1.005</b>
Keripik Tempe	6.588	7.632	<b>1.044</b>
Carang Mas	4.081	4.764	<b>683</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa selisih harga pokok produksi keripik pisang adalah sebesar Rp 1.005 per bungkus, keripik tempe adalah sebesar Rp 1.044 per bungkus dan carang mas Rp 683 per bungkus. Perbedaan perhitungan menurut perusahaan dan metode full costing terdapat perbedaan pada unsur-unsur yang dimasukkan untuk dihitung. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing menunjukkan harga yang lebih besar dibandingkan dengan perhitungan menurut perusahaan. Hal ini dikarenakan pada metode full costing semua biaya dalam proses produksi akan di hitung secara detail dan terperinci baik dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Sedangkan dalam perhitungan yang dilakukan perusahaan tidak memasukkan semua biaya overhead pabrik secara terperinci ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Perusahaan hanya merinci biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik berperilaku variabel.

Berikut hasil produksi dari UMKM Camilan Anugerah :



**Gambar 4.1** Kripik Pisang



**Gambar 4.2** Kripik Tempe



Gambar 4.3 Carang Mas

## 5. KESIMPULAN

Penetapan harga pokok produksi menurut UMKM Camilan Anugerah Surabaya pada keripik pisang sebesar Rp 7.794 per bungkus, keripik tempe sebesar Rp 6.588 per bungkus dan carang mas sebesar Rp 4.081 per bungkus. Penetapan harga pokok produksi menurut metode *full costing* pada keripik pisang sebesar Rp 8.799 per bungkus, keripik tempe sebesar Rp 7.632 per bungkus dan carang mas sebesar Rp 4.764 per bungkus. Selisih antara penetapan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode *full costing* pada keripik pisang sebesar Rp 1.005, keripik tempe sebesar Rp 1.044 dan carang mas sebesar Rp 683. Penyebab selisih dikarenakan biaya *overhead* pabrik tidak dibebankan kepada unit hasil

produksi, biaya yang tidak dibebankan terdiri dari biaya tenaga kerja langsung untuk pemilik, biaya tali plintir, biaya pengiriman, biaya listrik, biaya air, biaya penyusutan alat produksi, biaya sewa, dan biaya pemeliharaan alat produksi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada UMKM Camilan Anugerah Surabaya yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Profil Industri Mikro dan kecil 2020*. 276.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.)). CV. syakir Media Press.
- Eka, S., Nur, S., & Muntiah, S. (2022). *Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Activity Based Costing*. 6(2), 227–237.
- Fadillah, sri dkk. (2021). *Pemahaman UMKM Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Sri*. 22(2), 135–147.
- Fadli, N Ilham, D. (2020). *ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK*

- PRODUKSI BERDASARKAN METODE FULL COSTING (STUDI KASUS PADA UKM DIGITAL PRINTING PRABU ).* 7(2), 148–161.
- Fadly, F. (2021). *ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE FULL COSTING PADA PEMBUATAN KERIPIK LUMPIA DI UD. RATU KULPI KABUPATEN ACEH BARAT.*
- Moleong, P. L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ke empatpu). PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya.* UPP-STIM YKPN Pelealu.
- Pemerintah. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia* (Issue 086507).
- Pers, S. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah.*
- Prof.Dr.Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin* (Issue March). <https://scholar.google.com/citation?s?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Purnama, D., & Wawo, A. (2019). *Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing* (Vol. 10, Issue 1).
- Purwaji, A., & Muslim, S. W. (n.d.). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Rahadi, D. P. (2012). *ANALISA PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN FULL COSTING METHOD PADA UKM WINGKO BABAT CAP LOKOMOTIF BAPAK SUMARDI.* 1–11.
- Sa'diyah, H. (2021). *Pemulihan Ekonomi Melalui Pendampingan UMKM Wilayah Gunung Anyar Surabaya. Vol 2*(No 3), 183–194.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Alfabeta.